

BAB I

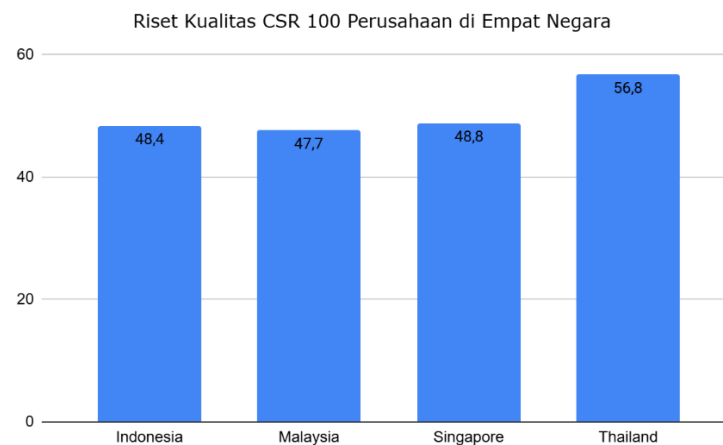
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang menyediakan barang maupun jasa kepada masyarakat guna memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan memerlukan strategi bisnis berkelanjutan yang berdampak pada masa depan perusahaan. Dalam buku *“Cannibal with Forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business”*, John Elkington, 1997 menyatakan bahwa jika ingin menjaga keberlanjutan, perusahaan harus memperhatikan 3P yaitu *Profit*, *People* dan *Planet* (Rochmaniah et al., 2020). Ketiga pilar tersebut penting bagi perusahaan karena membentuk value creation, yang mendorong ketaatan perusahaan dalam pengungkapan CSR dan pengungkapan emisi karbon kepada publik atau investor. Dalam *Tripple Bottom Line*, meski *profit* adalah tujuan utama perusahaan, *people* dan *planet* tetap penting karena kedua pilar tersebut menjadi hal pertama yang tercemar secara langsung karena sering terabaikan dan terdampak oleh operasional perusahaan.

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dari 100 perusahaan di empat negara, terdapat tingkat pelaporan CSR yang tinggi, tetapi pemahaman terhadap praktik-nya rendah sehingga berdampak pada kualitas implementasinya. Dalam *triple bottom line*, CSR termasuk dalam pilar *“People”* di mana kesejahteraan sosial menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Data ini mencerminkan bahwa banyak perusahaan kurang memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar, baik

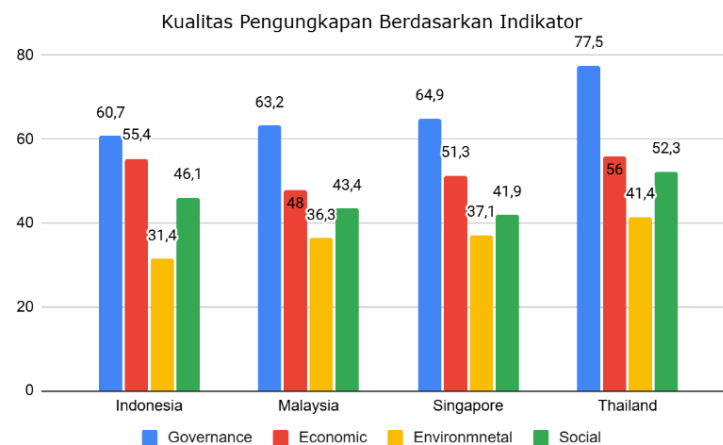
dalam bentuk pelatihan, dukungan keuangan, penyediaan fasilitas, maupun sistem plasma yang melibatkan masyarakat untuk berkontribusi langsung dalam core bisnis perusahaan. Bentuk CSR tersebut tidak hanya mendukung keberlanjutan bisnis, tetapi juga memberikan dampak positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.



Sumber : [asean csr network](#)

Gambar 1.1

Grafik Riset Kualitas CSR Terhadap 100 Perusahaan Di Empat Negara



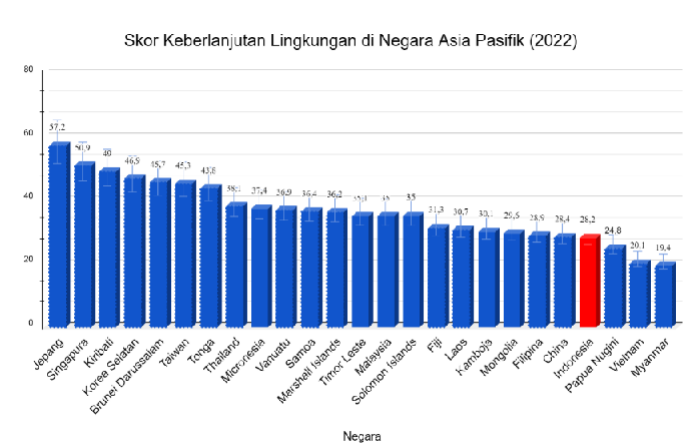
Sumber : [asean csr network](#)

Gambar 1.2

Grafik Kualitas Pengungkapan Berdasarkan Indikator

Selain itu, Gambar 1.2 menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan dengan kriteria penilaian berdasarkan kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI),

Indonesia memiliki nilai terendah untuk aspek lingkungan 31,4 dan sosial 46,1 dibandingkan tiga negara lainnya. Rendahnya nilai ini mencerminkan kurangnya komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengambil langkah nyata untuk menjaga keseimbangan lingkungan sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab, salah satunya melalui pelestarian lingkungan (Supadi et al., 2018).



Sumber: databoks.katadata.co.id

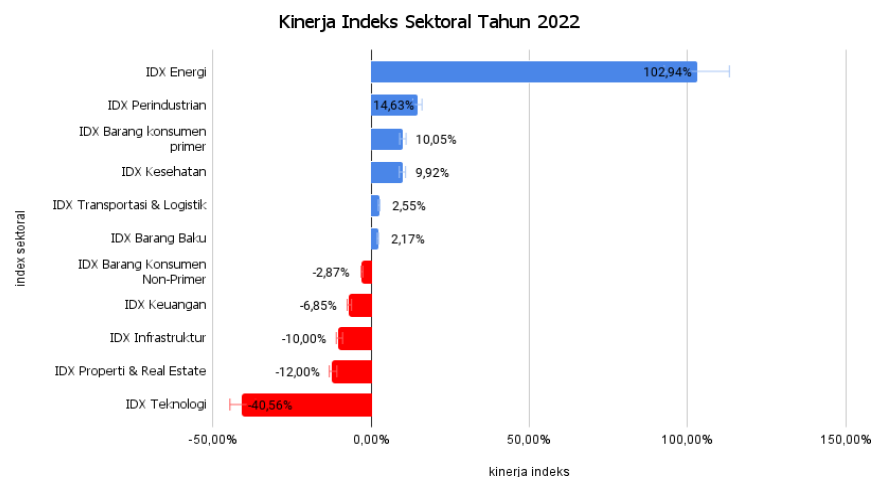
Gambar 1.3

Grafik Skor Keberlanjutan Lingkungan di Negara Asia Pasifik 2022

Berdasarkan Gambar 1.3, menunjukkan bahwa dalam skala Asia Pasifik pelestarian lingkungan di Indonesia tergolong buruk, dengan skor 28,2 dan menduduki peringkat ke-22 dari 25 negara yang di riset, serta mendapat nilai rendah untuk semua indikator yaitu skor daya hidup ekosistem 34,1, skor kesehatan lingkungan 25,3, dan skor kebijakan mitigasi perubahan iklim 23,2 dari 100. Dalam triple bottom line, pengungkapan emisi karbon termasuk dalam pilar “Planet” di mana fokus utamanya yaitu lingkungan hidup dan keberlanjutan keanekaragaman hayati. Data di atas, mencerminkan kurangnya komitmen dan tindakan nyata dari

pemerintah dan perusahaan sehingga kelemahan ini dapat berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat dan keberlanjutan sumber daya alam di masa depan.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan di sektor energi dan sektor lainnya diklasifikasi menggunakan klasifikasi IDX-IC (*Indonesia Stock Exchange Industrial Classification*). IDX-IC mengelompokkan perusahaan tercatat (emiten) berdasarkan eksposur pasar atas produk (barang atau jasa) yang diproduksi, dengan 11 sektor utama yang tercatat di BEI.



Sumber: stockbit.com

Gambar 1.4
Grafik Kinerja Indeks Sektoral Tahun 2022

Berdasarkan Gambar 1.4, menunjukkan bahwa kinerja sektor energi pada tahun 2022 mencapai 102,94% yang mengartikan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam investasi dan pertumbuhan ekonomi. IDX Energy atau indeks sektor energi merupakan indeks saham yang mencatat kinerja emiten perusahaan dibidang produk dan jasa terkait energi seperti minyak, gas alam, dan batu bara serta perusahaan yang menyediakan layanan pendukung bagi industri tersebut termasuk sumber energi tak terbarukan yang memasarkan produk dan layanan energi alternatif seperti bio-fuels (Novianto & Paramita, 2023). Sektor energi juga

berkontribusi terhadap APBN Indonesia melalui Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Kementerian ESDM mencatat realisasi PNBP sektor energi dalam 5 tahun terakhir (2019 - 2023) mencapai 110% - 192%. dengan realisasi tahun 2023 sebesar Rp300,3 triliun atau 116% dari target Rp259,2 triliun.

Namun, di sisi lain, tingginya konsumsi energi setiap tahunnya menyumbang sekitar 50 juta ton karbon dioksida (tanahair.net). Peningkatan emisi gas rumah kaca ini menyebabkan perubahan iklim yang berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan, dan sosial.

Tabel 1.1
Dampak Negatif Emisi

Emisi	Pengaruh terhadap Kesehatan	Pengaruh terhadap Lingkungan	Pengaruh terhadap Sosial
SO_2	• Problem saluran pernapasan • radang paru-paru	• Hujan asam yang dapat merusak lingkungan.. • Mengganggu jarak pandang	• Gangguan kenyamanan akibat kebisingan • Penyimpangan sosial • Timbulnya kecemburuan sosial antar warga.
NO_x	• Sakit pada saluran pernapasan	• Sakit pernapasan • Ozon menipis sehingga terjadi kerusakan hutan	
Partikel/ Debu	• Iritasi pada mata dan saluran pernapasan	• Mengganggu jarak pandang	
CO_2	• Tidak berpengaruh secara langsung	• Pemanasan global • merusak ekosistem	

Sumber : (Astra, 2010 dalam Wicaksono et al., 2021).

Dampak negatif dari kegiatan pembangkitan energi yang tidak direspon dan dimitigasi pada akhirnya akan berdampak buruk bagi kelangsungan bisnis energi

itu sendiri (Wicaksono et al., 2021). Meskipun sektor energi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan, dari sisi sosial dan lingkungan aktivitasnya akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan sebagai bagian penting dari *triple bottom line* dari sisi profit.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan erat dengan harga saham (Ningrum, 2021). Semakin tinggi harga saham, maka pendapatan pemegang saham semakin besar (Wahyuni, 2018), sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Namun, nilai perusahaan yang mengalami fluktuasi menunjukkan ketidakkonsistenan harga saham, sehingga menimbulkan ketidakpastian terhadap keuntungan yang diterima pemegang saham (Karuni & Suci, 2022). Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, karena rasio ini mencakup seluruh aset perusahaan, termasuk hutang dan modal saham. Selain itu, Tobin Q memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat dibandingkan metode pengukuran lainnya (Rusmana & Purnaman, 2020).

Salah satu daya tarik bagi investor yaitu transparansi perusahaan, yang mencakup informasi lengkap dan akurat, baik terkait informasi keuangan maupun non keuangan seperti pengungkapan aspek lingkungan dan sosial dalam laporan keberlanjutan (Alin Kristiani et al., 2020). Pengungkapan ini bertujuan untuk membangun hubungan komunikasi yang efektif dengan publik dan stakeholder mengenai bagaimana perusahaan mengintegrasikan CSR dan pengungkapan emisi karbon (Putu et al., 2022).

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang baik dan kontribusi melalui sebagian profit perusahaan (Kamaliah, 2020). Di Indonesia, Pelaksanaan CSR diatur dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 Ayat (1) mewajibkan perusahaan yang menjalankan bisnisnya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan regulasi ini, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kewajiban mereka terhadap masyarakat dan stakeholder. Pengungkapan CSR berdampak baik bagi reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan publik serta mencerminkan kepatuhan hukum yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Kamaliah (2020) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini masih beragam. Ketut et al. (2020) menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Afifah et al. (2021) menemukan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Bahkan ada hasil penelitian yang menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Wulandari et al., 2020).

Pengungkapan emisi karbon merupakan informasi mengenai jumlah emisi karbon yang dilepaskan oleh perusahaan selama satu tahun, mencakup dari rantai pasokan hingga penggunaan produk (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022). Pengungkapan ini penting dilakukan karena mencerminkan tanggung jawab lingkungan perusahaan, mendukung kepatuhan terhadap regulasi internasional,

serta membangun transparansi yang dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Emisi karbon yang dilepaskan perlu dimitigasi untuk mengurangi risiko lingkungan. Upaya ini sejalan dengan konsensus internasional yang diatur dalam protokol kyoto dan perjanjian paris. Protokol kyoto bertujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) negara-negara industri sebesar 5,2% dibandingkan dengan tahun 1990. Sementara itu, Perjanjian paris bertujuan untuk membatasi kenaikan suhu global di bawah 2°C atau idealnya 1,5°C dibandingkan tingkat pra-industri.

Oleh karena itu, pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu strategis perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan mendukung tujuan global. Selain itu, pengungkapan ini juga berperan penting dalam membangun citra perusahaan yang bertanggung jawab, serta didukung dengan transparansi perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap reputasi, prospek jangka panjang perusahaan, serta kepedulian perusahaan kepada stakeholder yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Rusmana & Purnaman (2020) yang menyatakan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun, hasil penelitian ini masih beragam. Dozan Alfayerds & Setiawan (2021) menemukan bahwa Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Di sisi lain, Ulum et al. (2020) menemukan Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Bahkan ada

hasil penelitian yang menunjukkan Pengungkapan Emisi Karbon Tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Afnilia & Christina Dwi Astuti, 2023).

Penelitian ini dilakukan karena *Corporate Social Responsibility* dan Pengungkapan Emisi Karbon berperan penting dalam kinerja perusahaan. Keduanya mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Selain itu, nilai perusahaan juga menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan memahami pengaruh CSR dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap nilai perusahaan dapat membantu perusahaan merancang strategi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing di pasar.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian sebelumnya, temuan mengenai hubungan CSR dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan adanya *evidence gap*. Hasil penelitian yang bervariasi dan tidak konsisten ini menunjukkan perlunya penelitian repetitif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap nilai perusahaan masih beragam

dan tidak konsisten yang mengindikasikan adanya evidence gap. Oleh karena itu, dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimana pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis :

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023.
2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan berupa informasi akademik dalam bidang manajemen keuangan serta pengalaman khususnya dalam menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi perusahaan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan yang didasarkan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Pengungkapan Emisi Karbon. Sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi perusahaan sektor energi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan memperoleh tujuan perusahaan sesuai dengan aturan yang ada.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil berupa informasi mengenai aspek-aspek yang berkaitan dengan Tanggung Jawab Perusahaan, Pengungkapan Emisi Karbon, serta kenaikan dan penurunan Nilai

Perusahaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk memahami bagaimana laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sejauh mana perusahaan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari 2024 hingga Juni 2025.